

BAB 3

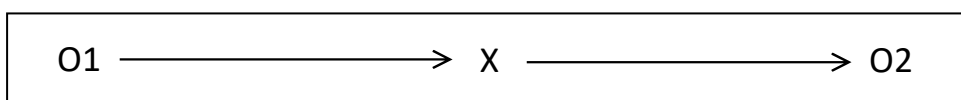
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan rancangan “*one grup pre test – post test*” yaitu menguji pengaruh edukasi pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *pra-eksperimental one grup pre test dan post test* desain. Pendekatan kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, Data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistic dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan *scabies* menggunakan media poster terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) santri di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

Data pengetahuan akan dikumpulkan sebelum implementasi (*pra-intervensi*) dan setelah selesai (*pasca intervensi*). Perubahan pengetahuan evaluasi dan perbandingan antara sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Dengan menggunakan desain ini, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas pendidikan pengetahuan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penyakit *scabies* melalui penyuluhan dan media poster yang ditempelkan di tempat yang strategis di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 3.1 Skema Penelitian One Grup Pre-Post Design

Keterangan:

O1: Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum diberikan edukasi pencegahan *scabies*.

X: Memberikan intervensi edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pencegahan *scabies* menggunakan media poster.

O2: Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesudah diberikan edukasi pencegahan *scabies*.

B. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi penelitian ini terdiri dari 60 santri putra aktif di Pondok Pesantren Al Ittihad Putra Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan, kondisi Pondok Pesantren Al Ittihad Putra menunjukkan beberapa kendala dalam hal pemberlakuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pondok ini dihuni kurang lebih sekitar 120 santri yang berasal dari berbagai daerah, dengan fasilitas yang cukup sederhana. Akses terhadap informasi kesehatan masih terbatas, dan belum ada petugas kesehatan tetap yang memberikan edukasi secara rutin. Beberapa masalah kesehatan yang nampak diantaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, penggunaan jamban yang belum maksimal, serta pengelolaan sampah yang belum tertata dengan baik. Selain itu, sebagian santri belum terbiasa menjaga kebersihan diri secara teratur, seperti menyikat gigi dua kali sehari, memotong kuku secara rutin dan menjemur kasur yang dipakai minimal seminggu sekali. Kondisi lingkungan pondok juga perlu perhatian, terutama pada wilayah sekitar kamar mandi dan komplek kamar tempat tidur santri yang kebersihannya masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pemahaman tentang pola makan seimbang dan pentingnya olahraga juga menjadi faktor yang memengaruhi kesehatan para santri.

Dengan latar belakang ini, diadakannya penyuluhan kesehatan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan para santri, serta menciptakan lingkungan pondok pesantren yang lebih sehat dan nyaman.

2. Sampel

Menurut Siyoto dkk (2020), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Peneliti disini menentukan santri sebagai sampel dengan pertimbangan santri yang kurang sadar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren. Untuk menentukan responden di tentukan dengan menggunakan rumus slovin yakni.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maks yang ditolerir dalam sampel atau tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

Dari rumus diatas maka audiens atau santri yang menjadi sampel adalah:

$$= \frac{120}{1+120(0,1)} = \frac{120}{1+120(0,1)} = \frac{120}{1+1,2} = \frac{120}{2,2} = 54,54 \rightarrow 55$$

Jadi santri yang menjadi audiens adalah 55 orang.

3. Sampling

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Karakteristik Sampel

Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- a. Santri aktif di pondok pesantren
- b. Memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti
- c. Siap menjadi responden
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Siap mengikuti rangkaian kegiatan mulai awal sampai akhir
- f. Santri yang hadir dalam kegiatan penelitian (edukasi dan pengambilan data)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Ittihad Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2024.

D. Definisi Operasional dan Variable Penelitian

Table 3.2 Definisi Operasional dan Variable Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pencegahan <i>scabies</i>	Memberikan materi edukasi menggunakan media poster tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada santri dengan menggunakan media poster	Menjabarkan materi edukasi menggunakan media poster tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pencegahan <i>scabies</i>	-	-	-
2.	Perilaku santri tentang Pengetahuan tentang pencegahan <i>scabies</i>	Merupakan hasil dari kemampuan kognitif santri dalam pencegahan <i>scabies</i> setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media poster.	Santri mengerjakan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang telah disediakan oleh peneliti	Kuisisioner <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Baik (70% - 100%) Sedang (50% - 70%) Kurang (> 50%)	Ordinal

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada santri, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu santri Putra Pondok Pesantren Al Ittihad Belung, Poncokusumo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang ikut mendukung masalah penelitian, yang akan diambil dari dokumen – dokumen dan lain – lain (Edrisy & Rozi, 2021). Selain memilih pendekatan yang tepat, peneliti juga harus memilih peralatan dan metodologi penelitian pengumpulan yang sesuai.

a. Observasi (pengamatan)

b. Wawancara

c. Dokumentasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan santri) (Darmawan et al., 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada santri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja tentang gejala – gejala yang diselidiki (Khairun et al., 2021). Observasi dilakukan karena peneliti tahu secara pasti tentang apa yang

akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument yang baku.

Peneliti dapat melakukan pengamatan dengan bebas, mencatat apa saja yang berhubungan dengan penelitian, melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman dan keaktifan santri di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung, Puncokusumo.

F. Alat Ukur / Instrument dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang sedang dipelajari. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dengan menyebarkan angket atau kuesioner diperoleh informasi sebagai berikut: pernyataan tentang perilaku mandiri santri. Mengacu pada pendapat Sugiyono “Penting bagi peneliti untuk mengetahui secara pasti variabel apa yang mereka ukur dan apa yang mereka harapkan”.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur pengetahuan santri. Survei ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan ganda dan satu jawaban benar. Skor 1 diberikan jika benar dan skor 0 jika salah. Hasil evaluasi dikategorikan sebagai berikut:

Baik	: Nilai 76 - 100%
Cukup Baik	: Nilai 56 – 75%
Buruk	: Nilai <56%

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui dan menguji keakuratan dan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan sebagai ukuran terhadap apa yang diukur (Rosita et al., 2021). Uji validitas survei dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang dimasukkan dalam survei dapat digunakan sebagai wahana untuk memperjelas dan menemukan apa yang diukur oleh survei tersebut. Survei selanjutnya dapat dinyatakan valid apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel. Suatu item kuesioner dapat dinyatakan valid apabila

nilai validitas setiap respon yang diterima setelah pengiriman dan penyebaran kuesioner lebih besar dari 0,3 (Rosita et al., 2021).

Instrument telah dilakukan uji validitas dengan hasil **valid**. (Terlampir)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dikatakan reliabel (Rosita et al., 2021). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha. Menurut Putri (Rosita et al., 2021), jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten ketika diukur.

Kemudian berdasarkan reliabilitas diketahui hal berikut nilai reliabilitas kuesioner SPSS sebesar 0,613. Artinya nilai *Alpha Cronbach* kuesioner perilaku prososial $> 0,60$. Dalam hal ini, penentuan tersendiri apakah nilai survei dapat diandalkan harus dilakukan berdasarkan kriteria keandalan. Mengingat tabel dan ketentuan mengenai nilai *Alpha Cronbach* kuesioner, maka perlu dinilai bahwa kuesioner perilaku prososial dibuat oleh peneliti kategori menengah yang andal atau konsisten.

Berdasarkan hasil analisis *Alpha Cronbach* dikatakan **reliabel**.

H. Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

a. Mengedit data (*editing*)

Pada tahap ini dilakukan verifikasi hasil data yang peroleh dan perbaikan konten terkait kelengkapan dan keakuratan tanggapan santri untuk mendapatkan hasil yang konsisten.

b. Pemberian kode (*coding*)

Pengkodean ini dimaksudkan untuk mengklasifikasikan data dan memberikan informasi kode setelah semua soal sudah diedit, langkah selanjutnya adalah pengelolaan cocokkan kode pada setiap jawaban untuk memudahkan Anda mengambil langkah selanjutnya.

c. Memasukkan data (*entry*)

Masukkan jawaban masing-masing santri ke dalam perangkat lunak komputer atau program pengolah data.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Jika semua data sudah dimasukkan ke dalam perangkat lunak, maka selesai periksa lagi apakah ada kesalahan masukkan data sebagai kode yang salah atau tidak lengkap.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariate

Analisis univariate menurut (Notoatmodjo, 2018) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variable penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan presentase tiap variable (Sarifah, 2020).

Variable yang akan dianalisis meliputi pre test dan post test dari santri. Pre test dilaksanakan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media poster. Post test dilaksanakan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media poster.

Analisis univariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase data tabulasi yaitu mengenai pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media poster. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{F}{n} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan total

b. Analisis Bivariate

Analisis bivariat merupakan analisis yang diterapkan terhadap dua variabel atau data yang dianggap mempunyai keterkaitan satu sama lain (Notoatmodjo, 2018). Data atau variable dianalisis menggunakan persamaan desain sebelum dan sesudah pengujian. Karena data penelitian tidak normal, maka kami melanjutkan analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon. Tingkat signifikansi uji statistik Wilcoxon adalah $\alpha=0,05$.

Setelah dilakukan Uji Bivariate dan dilaksanakan uji normalitas hasilnya **tidak terdistribusi dengan normal maka dilakukan Uji Wilcoxon.**

Setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi menurut (Arikunto 2008) sebagai berikut:

0%	=	Tidak seorangpun dari responden
1% - 25%	=	Sangat sedikit dari responden
26% - 49%	=	Sebagian kecil / hampir setengah dari responden
50%	=	Setengah dari responden
51% - 75%	=	Sebagian besar dari responden
76% - 99%	=	Hampir seluruh dari responden
100%	=	Seluruh responden

I. Etika Penelitian

Aspek etik yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian adalah:

1. Autonomy (Otonomi)

Penelitian ini menerapkan prinsip otonomi pada saat responden mendapat informed consent, dimana santri bebas memilih untuk ikut serta atau tidak, serta tetap menghormati hak – hak responden.

2. Justice (Keadilan)

Penerapan prinsip keadilan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan pemilihan sampel pada populasi, agar santri dapat diperlakukan secara adil, maka peneliti tetap memberikan prosedur yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama pada santri yang menjadi responden penelitian.

3. Beneficience

Penelitian ini hanya berisi pertanyaan maupun pernyataan untuk mengkaji seberapa baik pengetahuan santri mengenai scabies. Sehingga, nantinya diharapkan dapat membuka wawasan atau kesadaran tentang pentingnya pengetahuan santri mengenai scabies.

4. Confidentiality (Kerahasiaan)

Prinsip ini diterapkan dalam penelitian dengan merahasiakan identitas responden dengan menggunakan penomoran atau kode yang berbeda pada tiap – tiap responden yakni memberikan kode angka pada identitas. Hasil pengumpulan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiannya dengan menyimpan dokumen tersebut pada tempat yang aman.